

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Rumah Tahfidz Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu yang ada di Desa Singaraja Kecamatan Indramayu merupakan salah satu rumah tahfidz yang berorientasi mencetak penghafal Al Qur'an. Rumah Tahfidz ini berdiri pada 13 Juli 2020. Program Tahfidz Takhasus ini lebih di khususkan menghafal Al-Qur'an. Namun ada juga penyeteraan pendidikan SMP untuk para santrinya. Jumlah santri di setiap rumah tahfizh sebanyak 10 santri, dengan 1 Muhaffizh.

Proses pembinaan santri yang dilakukan setiap hari ; Pagi, sekitar jam 7 sampai jam 8, santri menambah setoran hafalan (ziadah) kemudian piket membersihkan lingkungan asrama. Setelah melakukan bersih bersih, santri melakukan sholat dhuha lalu murojaah (mengulang-ulang hafalan) mandiri. Di waktu dhuha terkadang dilakukan ngaji bersama. Tujuannya, agar santri yang belum paham bisa terbantu. Setelah dhuhur para santri melakukan murojaah berpasangan (saling menyimak hafalan). Santri mencatat hasil murojaah lalu di setorkan ke pembimbing. Sehabis ashar murojaah bersama ustadz/ustadzah. Malam hari pengajian kitab (fiqih safinatunnah). Proses pembelajaran menghafalan Al-Qur'an di lakukan setiap hari. Terkecuali pada hari kamis di karenakan pada hari tersebut di lakukan pembelajaran formal penyeteraan.

Di masa sekarang ini, kajian terhadap tahfidz al-Qur'an dirasakan sangat signifikan untuk dikembangkan. Banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini yang menggalakkan dan mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an. Tren ini juga sebagai tanda akan kemajuan pendidikan Islam. Proses menghafal Al-Qur'an merupakan perkara yang tidak mudah dan ringan untuk dilakukan oleh manusia jika sekiranya mereka tidak bisa meluangkan waktu, usaha dan segenap kemampuan (Hidayah, 2016:63).

Peran pendidik sangatlah penting dalam proses belajar mengajar begitu juga dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an juga diperlukan seorang

muhaffizh untuk membimbing, memberikan motivasi, memberikan saran Tugas muhaffidz adalah menyampaikan materi pelajaran kepada santri melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya (Herawati, 2017:326).

Keberhasilan muhaffidz dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi antara muhaffidz dan santrinya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan muhaffidz. Ketidaklancaran komunikasi antara muhaffidz dan santri akan mengalami hambatan dalam meraih keberhasilan. Untuk mencapai keberhasilan interaksi dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya komunikasi yang baik antara muhaffidz dan santri sehingga dapat tercapainya tujuan pengajaran dan pendidik. Demikian juga dengan keberhasilan santri dalam menghafal Al Qur'an sangat berhubungan erat dengan kualitas komunikasi yang terjalin antara muhaffidz dengan santri itu sendiri (Herawati, 2017:325).

Peran komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi, bahkan pada proses pembelajaran. karena proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan pegajar/pendidik melalui saluran atau media tertentu ke penerimaan pesan santri (Gustiranda, 2019:10).

Komunikasi interpersonal adalah bentuk interaksi menggunakan bahasa dan kata-kata yang dilakukan oleh dua orang atau lebih sambil bertatap muka. Manfaat komunikasi bentuk ini adalah, antara orang-orang yang melakukan komunikasi bisa saling melihat dan memandang. Komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan oleh muhaffidz karena sangat efektif dalam memberikan pemahaman dalam menghafal Al Qur'an. Dengan demikian, jalinan komunikasi seperti ini harus tetap dijaga, apapun itu kondisinya (Rizki, Maulita, 2017:207).

Komunikasi interpersonal sangat efektif, karena antara dua orang yang berkomunikasi bisa melihat secara langsung, dan dapat mengetahui seketika, reaksi orang yang diajak bicara. Paham atau tidak, bisa menerima atau malah menolak, mudah diketahui jika komunikasi dilakukan secara interpersonal (Muslimin, Umam, 2019:24).

Proses komunikasi interpersonal bisa diketahui efektivitasnya dari responden balik orang yang diajak berkomunikasi, akankah menggunakan bahasa verbal ataukah dengan menggunakan isyarat tangan, mata atau bagian tubuh lainnya (Muslimin, Umam, 2019:25).

Kemudian di tengahnya banyaknya anak remaja yang sudah mengenal serta bersentuhan langsung dengan gawai yang tidak jelas penggunaannya serta bahkan dapat merusak akhlaq para remaja. Oleh karenanya Pemerintah Kabupaten Indramayu juga berkomitmen mencetak para penghafal al-qur'an di kalangan remaja, melalui respon terhadap program SADESHA satu desa satu rumah tahfizh dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Maka melalui Peraturan Bupati Nomor 31 Tahun 2019. Pemerintah Kabupaten Indramayu mendirikan rumah tahfizh takhasus di beberapa desa yang ada di Kabupaten Indramayu. Adapun biaya para santrinya ditanggung penuh oleh anggaran pendapatan belanja daerah Kabupaten Indramayu.

Hal yang menarik dari Rumah Tahfidz Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu yang ada di Desa Singaraja Kecamatan Indramayu berdasar dari penuturan muhaffizh bahwasannya santri di sini bisa di bilang berprestasi di bidang akademik dengan di buktikan di raihnya rangking oleh santrinya, tak hanya itu menjadi salah satu rumah tahfidz yang di dirikan di 10 wilayah yang ada di Kabupaten Indramayu di karenakan tempat yang cukup luas serta lingkungan yang memadai dan nyaman, rumah tahfidz di desa singraja ini juga merupakan peninggalan daripada bupati indramyau yakni Ibu H. Anna Sophanah, sehingga dari luas rumah serta halaman cukup asri. Oleh karenanya para santri yang menjalankan seleksi masuk rumah tahfidz lebih dominan agar bisa di tempatkan di desa singraja. Hal seperti itulah memilih membuat peneliti tertarik untuk meneliti Rumah Tahfidz Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu (di Desa Singaraja Kec. Indramayu Kab. Indramayu).

Kemudian berdasar fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Penerapan Teknik-Teknik Komunikasi Muhaffizh Dalam Membina Santri Rumah Tahfizh Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu di Desa Singaraja Kec. Indramayu Kab. Indramayu).**”

B. PEMBATASAN MASALAH

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam wilayah kajian Komunikasi Penyiaran Islam dengan topik Teknik Komunikasi Dalam Membina Santri Rumah Tahfidz, karena ada relevansi dengan judul penelitian yang peneliti angkat terkait Teknik Komunikasi Muhafizh Dalam Membina Santri Rumah Tahfidz Takhassus Pemerintah Kabupaten Indramayu di Desa Singaraja Kec. Indramayu Kab. Indramayu.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengamatan dan wawancara, serta menginvestigasi dan memahami fenomena seperti apa yang terjadi, mengapa terjadi dan bagaimana terjadinya, sekaligus memahami suatu situasi sosial, peristiwa, peran interaksi. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini peneliti menggunakan berbagai sumber data, teori, metode, dan investigator agar informasi yang disajikan konsisten dan di sajikan secara nyata apa yang terjadi di lapangan yang dalam hal ini ada Rumah Tahfidz Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu di Desa Singaraja.

2. Pembatasan Masalah

Batasan masalah perlu dilakukan karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, khususnya waktu, tenaga, kemampuan teoritik yang relevan dengan penelitian. Pembatasan masalah dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan bisa fokus dan mendalam. Masalah ini dibatasi hanya pada kajian teknik komunikasi dalam membina rumah tahfidz takhassus pemerintah Kabupaten Indramayu terhadap santri rumah tahfidz takhassus Pemerintah Kabupaten Indramayu tepatnay di Desa Sengaraja Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu.

C. PERUMUSAN MASALAH

Dilihat dari segi latar belakang masalah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Teknik Komunikasi Muhafizh Dalam Membina Santri Rumah Tahfiz Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu di Desa Singaraja Kec. Indramayu Kab. Indramayu ?
2. Bagaimana keberhasilan Penerapan Teknik Komunikasi Muhafizh Dalam Membina Santri Rumah Tahfiz Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu di Desa Singaraja Kec. Indramayu Kab. Indramayu ?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah atau sasaran yang hendak dicapai dengan diadakannya suatu penelitian. Adapun penelitian yang penulis tulis ini memiliki 2 tujuan penelitian :

- a. Untuk mengetahui Penerapan Teknik Komunikasi Muhafizh Dalam Membina Santri Rumah Tahfiz Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu di Desa Singaraja Kec. Indramayu Kab. Indramayu.
- b. Untuk mengetahui keberhasilan Teknik Komunikasi Muhafizh Dalam Membina Santri Rumah Tahfidz Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu di Desa Singaraja Kec. Indramayu Kab. Indramayu.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Pengembangan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan dan pengetahuan di bidang Komunikasi Penyiaran Islam khususnya tentang Teknik-Teknik Komunikasi Muhafizh Dalam Membina Santri Rumah Tahfiz Takhasus.

- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada setiap pembaca agar dapat digunakan sebagai tambahan bacaan sumber data dalam penulisan khususnya tentang Teknik-Teknik Komunikasi.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi karya ilmiah di bidang Komunikasi Penyiaran Islam khususnya yang berhubungan dengan Teknik-Teknik Komunikasi Muhaffizh Dalam Membina Santri Rumah Tahfizh Takhasus.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana atau bahan informasi untuk mengetahui Penerapan Teknik-Teknik Komunikasi Dalam Membina Santri Di Rumah Tahfizh Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu (Di Desa Sengaraja Kec. Indramayu Kab. Indramayu).

b. Bagi Rumah Tahfizh Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Rumah Tahfizh Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu sebagai bahan evaluasi atas penerapan komunikasi dalam membina santri di rumah tahfizh takhasus pemerintah Kabupaten Indramayu.

c. Bagi Fakultas

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan yang sangat berguna dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan teknik komunikasi dalam membina para santri.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat sebagai acuan tentang membina santri di rumah tahfizh takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu di Desa Singaraja Kec. Indramayu Kab. Indramayu.

F. METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Peneliti, melakukan penelitian ini pada Rumah Tahfizh Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu di Desa Sengaraja Kec. Indramayu Kab. Indramayu Provinsi Jawa Barat.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang peneliti gunakan yaitu berlangsung selama kurang lebih 3 bulan, mulai dari bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Maret 2021.

2. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut (Creswell, 2014) Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data-data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data dan menafsirkan data.

Sedangkan menurut (Meleong, 2013) Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif, artinya penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk member gambaran penyajian laporan tersebut. Penelitian kualitatif dimaksudkan agar dapat memahami perilaku manusia dari kerangka acuan pelaku, yaitu bagaimana pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya. Peneliti dalam hal ini berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan subjek penelitian (Gunawan, 2015).

Peneliti mencoba menggambarkan serta mendeskripsikan situasi atau keadaan di Rumah Tahfizh Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu. Peneliti juga mendeskripsikan bagaimana Teknik Komunikasi Muhafizh

Dalam Membina Santri Rumah Tahfiz Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu. Tentunya menggunakan teori-teori yang terkait yang peneliti sudah tulis pada skripsi ini.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian ini adalah studi kasus. Studi Kasus berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris “A Case Study” atau “Case Studies”. Kata “Kasus” diambil dari kata “Case” yang menurut Kamus Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English (1989; 173), diartikan sebagai 1). “*instance or example of the occurrence of sth.*”, 2). “*actual state of affairs; situation*”, dan 3). “*circumstances or special conditions relating to a person or thing*”. Secara berurutan artinya ialah 1). contoh kejadian sesuatu, 2). kondisi aktual dari keadaan atau situasi, dan 3). lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu.

Dari penjabaran definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat (Mudjia Raharjo, 2017,3).

Peneliti dalam hal ini terjun langsung meneliti Rumah Tahfiz Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu tepatnya pada Desa Singaraja Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu. Peneliti meneliti dari segala aspek baik perilaku santri, kegiatan santri dan proses bagaimana teknik komunikasi antara muhafizh dan santri berlangsung sehingga nantinya upaya untuk menemukan bagaimana penerapan serat keberhasilan teknik komunikasinya.

4. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu informasi yang memiliki arti bagi penggunaannya. Menurut (Dermawan, 2013) sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data primer yang diterima adalah yang diperoleh langsung di tempat. Penelitian ini dilakukan dengan berkunjung langsung serta terjun langsung interkasi bersama orang-orang yang terlibat dan relevan sesuai judul peneliti. Adapun tempat penelitian ini adalah Rumah Tahfizh Takahsus Pemerintah Kabuapten Indramyayu yang ada di Desa Singaraja.

b. Data Sekunder

Data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari dokumen atau publikasi atau laporan penelitian dari dinas atau instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang. Dalam hal ini peneliti menemui langsung bagian daripada pemerintahan Kabupaten Indramayu yaitu di kantor pendopo Kabupaten Indramyau pada bagian KESRA (Kesejahteraan Masyarakat). Untuk memperoleh sumber-sumber dokumen ataaau *draft-draft* pendukung dalam penelitan ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Penelitian ini dalam teknik pengambilan data menggunakan metode observasi yaitu mengumpulkan data tentang keadaan dan kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian ini berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiono, 2016).

Peneliti langsung mengobservasi dengan melibatkan partisipan atau narasumber yang dalam hal ini terdiri dari bagian kesejahteraan masyarakat, kedua muhafizh, bagian administrai rumah tahfizh, dan

para santri. Peneliti melakukan observasi di lokasi yaitu pada Rumah Tahfiz Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu.

b. Wawancara Mendalam

Menurut (Moleong, 2005 : 186) wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Wawancara merupakan bagian dari metode kualitatif. Dalam metode kualitatif ini ada dikenal dengan teknik wawancara-mendalam (*In-depth Interview*). Pengertian wawancara-mendalam (*In-depth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo 2006: 72). Ciri khusus/Kekhasan dari wawancara-mendalam ini adalah keterlibatannya dalam kehidupan responden/informan.

Menurut Meleong (2013) wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain sebagainya.

Teknik wawancara yang dilakukan penelitian ini adalah dengan menemui langsung pihak-pihak yang bersangkutan mengenai Rumah Tahfiz Takhasus Pemerintah Daerah Kabupaten Indramayu. Wawancara mendalam secara detail serta *face to face* dilakukan pada Bagian Kesra Kesra (Kesejahteraan Masyarakat) Pemerintah Daerah Kabupaten

Indramayu, admin rumah tahfizh, pengurus, kedua muhafizh, serta para santri terkait yang akan memberikan informasi dengan keterkaitan Teknik Komunikasi Muhafizh Dalam Membina Santri Rumah Tahfidz Takhassus Pemerintah Kabupaten Indramayu.

c. Dokumentasi

Menurut Kuncoro (2013) teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan latar belakang obyek penelitian yang didokumentasikan, hal ini diperlukan untuk menunjang data penelitian yang sesuai dengan pokok masalah yang terdapat ditempat yang diteliti.

Dalam metode dokumentasi ini peneliti akan melakukan dokumentasi terhadap seluruh kegiatan serta *draft-draft* dokumen pendukung penelitian dalam Rumah Tahfizh takhassus Pemerintah Kabupaten Indramayu (di Desa Singaraja Kec. Indramayu Kab. Indramayu) serta struktur kepengurusan Rumah Tahfizh takhassus Pemerintah Kabupaten Indramayu (di Desa Singaraja Kec. Indramayu Kab. Indramayu).

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Sugiono (2016) yaitu sebagai berikut:

a. Analisis sebelum di Lapangan

Analisis Sebelum di Lapangan Penelitian Kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, demikian,

fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan (Sugiono, 2016). Sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan, langkah pertama yang peneliti lakukan adalah menelaah penelitian terdahulu, dahulu. Peneliti juga meminta *draft-draft* terakait kepada bagian kesejahteraan masyarakat pemerintah Kabupaten Indramayu guna untuk menunjang penelitian.

b. Analisis Selama di Lapangan

Selama pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang telah di wawancarai, dengan cara mengklasifikasi dan menafsirkan isi data (Sugiono, 2016). Wawancara dengan responden yang dalam hal ini adalah muhafizh dan santri dilakukan peneliti secara mendalam agar supaya hasil maksimal serta bisa menemukan terkait penerapan serta keberhasilan teknik-teknik muhafizh dalam membina santrinya.

c. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiono, 2016). Peneliti dalam hal ini merangkum terkait hal-hal apa saja yang perlu di bahas serta di tuangkan dalam skripsi ini. Sehingga skripsi ini tidak keluar jalur dan sesuai dengan batasan judul yang peneliti tuliskan.

d. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, data di organisasikan secara sistematis dan pola hubungan, sehingga mudah dipahami. Penyajian data juga bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiono,

2016). Agar supaya menarik serta dapat di baca dengan jelas oleh pembaca skripsi ini, peneliti acap kali menggunakan data tabel atau gambar untuk menjelaskan suatu penjelasan tertentu, peneliti juga melakukan uraian-uraian bahasan pada sub bab tertentu agar mudah di pahami oleh pembaca skripsi ini.

e. *Conclusion drawing/verivication*

Conclusion drawing/verivication atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan pengetahuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal dan interaktif, hipotesis, atau teori (Sugiono, 2016). Peneliti membuat kesimpulan pada bagian akhir penelitian sehingga jelas bagaimana penerapan serta keberhasilan teknik-teknik komunikasi dalam membina santri rumah tahfiz ini.

7. Uji Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Meleong (2013) menjelaskan ada tiga hal yang penulis gunakan dalam penelitian ini :

a. Triangulasi Metode

Dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Dalam hal ini peneliti juga melakukan perbandingan untuk menyeimbangkan informasi dari responden utama dalam hal ini muhafizh dan para santri. Peneliti juga mewawancarai orang-orang yang dalam kesehariannya tahu seluk beluk rumah tahfiz yang ada di desa singlaraja ini, yakni adalah para tenaga

pembantu rumah tahfizh serta admin rumah tahfizh yang ada di desa singaraja.

b. Triangulasi Sumber data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informan tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya peneliti menggunakan observasi terlibat (*Participant Observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau foto. Peneliti langsung mengobservasi dengan melibatkan partisipan atau narasumber yang dalam hal ini terdiri dari bagian kesejahteraan masyarakat, kedua muhafizh, bagian administratif rumah tahfizh, dan para santri. Peneliti melakukan observasi di lokasi yaitu pada Rumah Tahfizh Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu.

c. Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai perspektif untuk menafsirkan sebuah set data. Penggunaan beragam teori dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih saat memahami data. Jika beragam teori menghasilkan kesimpulan analisis sama, maka validitas di tegakkan. Peneliti dalam hal ini menggunakan sumber-sumber jurnal serta buku sebagai penunjang teori yang peneliti tuliskan pada bab ke dua.